

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI GANGGUAN DISLEKSIA  
PADA ANAK DI DESA SIDANG EMAS KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**

**Putri Rahayu**

**NIM: 06151282025044**

**Program Studi Pendidikan Masyarakat**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI GANGGUAN DISLEKSIA  
PADA ANAK DI DESA SIDANG EMAS KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Oleh

Putri Rahayu

NIM: 06151282025044

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Disetujui untuk diajukan dalam ujian akhir program sarjana

Mengetahui

Koordinator Program Studi



Dra. Evy ratna Kartika waty, M.Pd., Ph.D  
NIP 19591071988032001

Pembimbing



Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc  
NIP.199201252019032018

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI GANGGUAN DISLEKSIA  
PADA ANAK DI DESA SIDANG EMAS KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Oleh

Putri Rahayu

Nim: 06151282025044

Program Studi Pendidikan Masyarakat

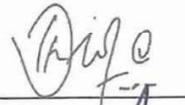
Telah diujikan lulus pada:

Hari: Senin

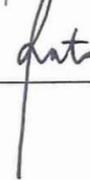
Tanggal: 13 Mei 2024

PENGUJI

1. Dian Sri Andriani, S. PD, M.Sc



2. Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M. Pd., Ph.D



Koordinator Program Studi,



Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M. Pd., Ph.D

NIP. 195910171988032001

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI GANGGUAN DISLEKSIA  
PADA ANAK DI DESA SIDANG EMAS KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Oleh

Putri Rahayu

NIM: 06151282025044

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Mengesahkan:

Mengetahui

Koordinator Program Studi



Dra. Evy ratna Kartika waty, M.Pd., Ph.D  
NIP.19591071988032001

Pembimbing



Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc  
NIP.199201252019032018



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Rahayu

NIM : 06151282025044

Program studi : Pendidikan Masyarakat

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Gangguan Disleksia Pada Anak Di Desa Sidang Emas Kabupaten Banyuasin” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Putri Rahayu

NIM 06151282025044

## **PRAKATA**

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Gangguan Disleksia Pada Anak Di Desa Sidang Emas Kabupaten Banyuasin” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dian Sri Andriani, S. Pd, M, Sc sebagai dosen pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Hartono M.A., Dekan FKIP Unsri, dan ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph,D selaku koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini dan juga selaku penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang pendidikan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Mei 2024

Penulis

Putri Rahayu

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Gangguan Disleksia Pada Anak Di Desa Sidan Emas Kabupaten Banyuasin”

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta mengucapkan sholawat nabi skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak/Ibu dosen dan admin Program Studi Pendidikan Masyarakat, Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.D., Dr, Azizah Husin, M.Pd., Ibu Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc., Ibu Mega Nurizalia, M.Pd., Bapak Shomedran, M.Pd., Bapak Ardi Saputra, S. Pd, M.Sc., dan bu dewi. Terima kasih telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam perjalanan Pendidikan saya.
2. Kepada pembimbing skripsi dan akademik saya Ibu Dian Sri Andriani, S.Pd, M.Sc yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada saya, berkat bimbingan ibu saya dapat menyelesaikan masa studi di Universitas Sriwijaya dan menyelesaikan skripsi ini serta saya merasa sangat beruntung mendapatkan pembimbing skripsi yang sangat baik dan selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Kedua orang tua saya, (Ayah Duliman dan ibu Saniha) Orang yang sangat hebat dimata saya dan hati saya, terima kasih atas telah membesarkan, merawat, mendidik saya serta telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan pendidikan anakmu ini terima kasih telah menjadi sandaran terkuat atas kerasnya dunia ini. Terima kasih atas dukungan dan selalu berjuang demi anakmu ini ayah dan ibuku, dukungan dan do'a yang selalu dipanjatkan demi kesuksekan saya sehat selalu ayah dan ibuku tersayang hiduplah lebih lama lagi dan merasakan kesuksesan anakmu ini.

4. Saudari saya, Maulisa Nuari, S.T terima kasih telah kebersamai saya dalam suka dan duka nya kehidupan ini, terima kasih atas segala dukunganya dan menjadi saudara terbaik dalam hidup saya serta menjadi panutan terbaik bagi saya dan terima kasih atas ilmu yang diajarkan dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Kepada seseorang yang menjadi pacar, teman, dan pendamping saya Didi Rahman terima kasih atas semuanya terima kasih telah kebersamai kehidupan saya baik suka maupun duka. Dan semangat selalu untuk apa yang diinginkan.
6. Kepada pihak pemerintahan di Desa Sidang Emas, Bapak/Ibu dan juga anak-anak terima kasih sudah mengizinkan saya dan mempermudah saya dalam proses penelitian saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga terima kasih kepada pihak keluarga tante saya yang sudah membantu dan memberikan informasi kepada saya terkait permasalahan yang bisa saya teliti.
7. Kepada semua keluarga besar saya terima kasih atas dukungannya serta semangat untuk dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang perkuliahan
8. Kepada keluarga cemara Efra Hezi Qutrunnanda, Yulia Hosiatillah, Syntia Yusuf Naido, Septi Rahmawati, Sherly Nur Rizka, Zella Amelia, dan Ghandi Kusuma, Asmania, Peni Sastrawati terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita perjalanan pendidikan saya selama PLP, kegiatan magang dan Bersama-sama untuk tetap kuat menghantam kerasnya dunia untuk menuju kesuksesan.
9. Kepada teman-teman kos lestari asique Rika April Yanti, Tiyabni Khoiria, dan Mita Amelia terima kasih atas bantuan dan menjadi penghiburku di kosan serta terima kasih atas dukungannya.
10. Kepada dusun squad Susan Rahmania, Yusnila, Ardila, Shela Monica, Winda Agustin, Fazalia Meylinda Andriani, Fazalia Meyliza Andriana, Nadila Oktavia terima kasih atas semua semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini

11. Sahabat seperjuangan, kepada Efra Hezi Qutrunnanda terima kasih atas semua kebaikan, waktu dan kebersamaan selama perjalanan pendidikan saya terima kasih atas semua kenangan manisnya, terima kasih kepada Yulia Hosiatiillah atas semua tawa canda suka duka yang menjadi kenangan manis dalam hidup saya dan kepada Putri Wulandari terima kasih sudah kebersamaan kehidupan dunia perkuliahan ini dan terima kasih semuanya sudah menjadi tempat cerita dan bahu untuk menumpu saat lelah mengejar mimpi ini.
12. Kepada Winda Lestari dan Amelia Wulandari terima kasih sudah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan terima kasih atas semangat yang diberikan
13. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Masyarakat angkatan 2020, terima kasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan menempuh Pendidikan di Universitas Sriwijaya semoga kita sukses selalu kedepannya dan semangat menggapai semua impian dan cita-cita kita.
14. Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan melangkah sejauh ini tetap semangat dan selalu ceria untukmu, dan untuk orang lain
15. Terakhir, jangan berharap masalahmu akan dimudahkan, namun berharaplah kamu akan jadi orang yang lebih kuat ingatlah taka da yang abadi di dunia ini, termasuk masalah yang ada dalam hidupmu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1 Rumusan Masalah .....	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Manfaat Penelitian.....	7
a. Bagi masyarakat .....	7
b. Bagi peneliti .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Gangguan Disleksia.....	9
2.1.1 Pengertian Disleksia .....	9
2.1.2 Ciri-Ciri Disleksia.....	11
2.1.3 Jenis-Jenis Disleksia .....	12
2.1.4 Penyebab Disleksia .....	13
2.2 Anak Usia Sekolah .....	14
2.3 Peran Orang Tua dalam Mengatasi Gangguan Disleksia pada Anak.....	15
2.4 Penelitian Terdahulu.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Lokasi Penelitian .....	22
3.3 Subjek Penelitian .....	23

3.4 Fokus Penelitian .....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.6 Sumber Data .....	24
3.7 Teknik Analisis Data .....	25
3.8 Instrumen Penelitian.....	25
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Deskripsi Data .....	28
4.1.2 Gambaran Umum Desa Sidang Emas.....	28
4.1.3 Subjek Penelitian .....	31
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Aspek Pemenuhan Fasilitas untuk Motivasi Belajar .....	32
4.2.2 Aspek Lingkungan Belajar di Rumah.....	36
4.2.3 Aspek Kemampuan Anak .....	39
4.2.4 Aspek Kemampuan Bahasa Anak.....	41
4.2.5 Aspek Pengenalan Huruf .....	43
4.3 Pembahasan .....	46
4.3.1 Aspek Pemenuhan Fasilitas untuk Motivasi Belajar .....	46
4.3.2 Aspek Lingkungan Belajar di Rumah.....	48
4.3.3 Aspek Kemampuan Anak .....	51
4.3.4 Aspek Kemampuan Bahasa Anak.....	52
4.3.5 Aspek Pengenalan Huruf .....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	26
Tabel 3.2. Lembar Observasi .....	27
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	30
Tabel 4.2. Identitas Subjek Penelitian .....	31

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.3.1 Kondisi Belajar Subjek Penelitian .....	47
Gambar 4.3.2 Lingkungan Tempat Belajar Subjek Penelitian.....	50

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di Desa Sidang Emas Kabupaten Banyuwasin. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari orang tua, anak, dan guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) di Desa Sidang Emas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima indikator yang digunakan, yaitu pemenuhan fasilitas belajar untuk motivasi belajar di rumah yang belum tercukupi karena tidak adanya fasilitas belajar anak yang disediakan oleh orang tua. Aspek lingkungan belajar di rumah yang masih belum terpenuhi mulai dari kurangnya pengetahuan orang tua terkait pengasuhan anak, pendampingan belajar anak di rumah, dukungan keluarga dalam belajar, dan jadwal belajar di rumah. Aspek kemampuan anak termasuk mengalami keterlambatan dalam proses kemampuan menulis dan disiplin. Aspek kemampuan bahasa pada anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan jarang pendampingan oleh orang tua saat anak mengerjakan tugas sekolah di rumah. Aspek pengenalan huruf dikatakan cukup karena anak sudah mulai bisa mengenal huruf dan angka, tetapi belum terlalu lancar untuk menyebutkan huruf alfabet dikarenakan sering mengalami keliru dalam penyebutannya. Pada kelima aspek tersebut masih belum tercukupi untuk proses dan tahapan tumbuh kembang anak usia sekolah, oleh karena itu peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak belum dilakukan oleh orang tua dengan baik.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Disleksia, Anak, Sekolah Dasar.

#### Mengetahui

Koordinator Program Studi



Dra. Evy ratna Kartika waty, M.Pd., Ph.D  
NIP 19591071988032001

Pembimbing



Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc  
NIP.199201252019032018

#### ABSTRACT

*This research aims to describe the role of parents in overcoming dyslexia in children in Sidang Emas Village, Banyuasin Regency. The type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects consisted of parents, children and teachers who taught at elementary schools (SD) in Sidang Emas Village. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. The results of the research show that there are five indicators used, namely the fulfillment of learning facilities for motivation to study at home which are not yet sufficient because there are no learning facilities for children provided by parents. Aspects of the home learning environment that are still not fulfilled start from parents' lack of knowledge regarding child care, assistance with children's learning at home, family support in learning, and home learning schedules. Aspects of children's abilities include experiencing delays in the process of writing and discipline skills. Aspects of language skills in children who still experience difficulties in reading and the lack of assistance from parents when children do schoolwork at home. The letter recognition aspect is said to be sufficient because children have started to recognize letters and numbers, but are not yet very fluent in naming the letters of the alphabet because they often experience mistakes in pronouncing them. These five aspects are still not sufficient for the process and stages of growth and development of school-aged children, therefore the role of parents in overcoming dyslexia in children has not been carried out properly by parents*

**Keywords :** *Role Of Parents, Dyslexia, children, Elementary school.*

#### Mengetahui

**Koordinator Program Studi**

**Pembimbing**



**Dra. Evy ratna Kartika waty, M.Pd., Ph.D**  
NIP 19591071988032001

**Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc**  
NIP.199201252019032018

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan cara perawatan kesehatan, dan konvergensi adalah perpaduan antara bakat dan lingkungan (Diklusepa dalam Permono, 2013). Karakter dan kepribadian yang dimiliki seorang anak sangat ditentukan oleh peran orang tua melalui didikan dan pola asuhnya. Hal ini dapat dilihat dari salah satu contoh kecil peran orang tua yakni dalam hal mengajarkan cara berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak. Sementara itu, faktor penentu bagi perkembangan anak yang dapat dilihat melalui perkembangan fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu. Ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dewasa. Proses pembentukan pendidikan keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tumbuh kembang seorang anak harus diperhatikan sejak menjadi Janin di dalam kandungan. Hal ini dikarenakan tumbuh kembang seorang bakal calon bayi di dalam perut merupakan salah satu penentu kondisi terlahirnya bayi ke dunia. Menurut Permono (2013), tumbuh kembang merupakan proses yang terjadi pada saat pembuahan, yaitu bersatunya sel telur ibu dengan spermatozoa ayah, sampai akhir masa remaja dengan melewati masa-masa prenatal, bayi, prasekolah, sekolah dasar dan remaja. Dari pendapat tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan bayi harus selalu dimonitoring oleh ayah dan ibu sang bayi untuk mengetahui progres perkembangannya berikut juga disertai problematika apa saja yang dialami janin selama masa perkembangan di dalam perut sang ibu. Monitoring terhadap perkembangan janin di dalam perut ini dilakukan salah satunya adalah

untuk mencegah terjadinya kelainan pada janin sebelum dilahirkan ke dunia. (Permono, 2013)

Menurut Aprianti (2021), Efektivitas waktu seorang ibu bersama anaknya sangatlah penting. Sejalan dengan pendapat tersebut Widiani dan Jiyanto (2018) berpendapat bahwa, “Peran ibu dalam keluarga tidaklah sederhana”. Melalui pendapat ini dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki peran yang sangat mulia dalam membentuk berbagai aspek dalam keluarga. Oleh karena itu, ibu merupakan seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan fungsi sebagai tempat pertama terbentuknya karakter anak yang sangat besar.

Secara biologi pada kurun waktu tahun-tahun pertama kelahiran seorang bayi pertumbuhannya merupakan fase yang cukup krusial untuk menentukan kondisi tubuh bayi kedepannya. Dalam fase ini dikenal sebagai kurun waktu yang penting bagi tumbuh kembang fisik, perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik sosial, dan emosi berjalan demikian cepatnya sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan tahun-tahun pertama sebagian besar menentukan masa depan anak tersebut. Karena apabila perkembangan pertumbuhan pada bayi dalam fase ini tidak terdeteksi secara nyata maka ditakutkan akan menyebabkan terjadinya pengurangan terhadap kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

Kemudian, setelah mengalami masa ini perkembangan bayi akan memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan sel syaraf otak saat prenatal. Pada dasarnya, selain dipengaruhi oleh faktor genetik perkembangan dan pertumbuhan sel syaraf pada otak manusia juga dipengaruhi oleh faktor makanan. Hal ini dikarenakan, nutrisi dan kesehatan yang tepat saling berkaitan erat satu sama lain, dan lebih krusialnya pada tahun-tahun pertama kehidupan. Nutrisi yang tidak memadai akan menyebabkan perkembangan kognitif yang lebih rendah, mengurangi perhatian dan konsentrasi dan mengurangi kinerja di kemudian hari.

Pada dasarnya makanan yang bergizi dan seimbang diperlukan tubuh agar sel syaraf otak dapat tumbuh secara optimal. Hal ini disadari benar bahwa pada saat masih berada di dalam kandungan, seorang ibu hamil diharuskan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi. Selain itu, ada beberapa hal yang harus

dihindari seperti makanan yang mengandung terlalu banyak kafein. tak hanya itu saja, dari segi kebiasaan juga harus dihindari atau bahkan ditinggalkan seperti kebiasaan merokok, minuman keras, serta hindari mengonsumsi obat-obatan yang dapat menghambat pertumbuhan sel syaraf otak pada janin.

Oleh karena itu, perlu disadari bahwa aspek imunitas atau kekebalan tubuh memiliki pengaruh besar dan urgensi terhadap perkembangan kecerdasan anak. Hal ini dikarenakan tubuh anak yang sehat akan memberikan efek pada tingkat kestabilan pada tumbuh kembang anak terutama pada perkembangan otaknya. Banyak riset telah membuktikan bahwa Air susu ibu (ASI) amat penting bagi kesehatan dan imunitas anak. Oleh karena itu para ibu disarankan untuk menjaga Kesehatan agar produksi ASI dapat menghasilkan kualitas yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan untuk perkembangan tubuh anak.

Air Susu Ibu (ASI) tidak hanya merupakan sumber zat gizi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan awal manusia, menyediakan komponen-komponen yang menunjang tumbuh kembang bayi, namun juga mengandung berbagai komponen imunologi esensial yang memiliki aktivitas anti infeksi dan berperan penting dalam pembentukan imunitas. Perlu digaris bawahi jika ASI mengandung zat-zat makanan yang sesuai dengan kondisi saluran pencernaan anak. ASI yang dihasilkan oleh ibu sejatinya mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh anak yang mereka kandung. Dengan kata lain, kondisi ASI tiap ibu berbeda-beda.

Secara karakteristik ASI mengandung cairan kekuningan yang disebut kolostrum. Cairan ini didalamnya terdapat antibody, zat ini merupakan elemen penting yang dapat digunakan pada tubuh sebagai antibody atau sebagai pertahanan diri dari penyakit (imunitas). Oleh karena itu, pertumbuhan bayi di awal-awal tahun merupakan hal yang krusial dan tanggung jawab besar bagi ayah dan ibu untuk memperhatikan kondisi perkembangan bayi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryanto dalam Permono (2013) yang menyatakan bahwa, “Jadi bila bayi tumbuh sehat pada tahun-tahun pertama kehidupannya maka akan menambah jumlah sel-sel syaraf otak pertumbuhan ini menambah perkembangan kecerdasan bayi

tersebut. Setelah anak dilahirkan, tahun-tahun awal kehidupan merupakan saat yang paling kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak.”

Menurut penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun pertama sejak kelahirannya. Oleh karena itu, sebagai orang tua kita harus memiliki kesadaran yang besar terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi apabila perkembangan anak di tahun-tahun awal tidak mencapai kemajuan yang signifikan sesuai arahan medis. Maka dari itu, perlu sekali ketelitian dalam mengawasi tumbuh kembang bayi dan rutin melakukan kontrol dengan tenaga medis.

Berdasarkan data penelitian sebelumnya diketahui informasi bahwa pada saat anak mencapai usia delapan tahun maka perkembangan otak anak telah mencapai 80% hingga pada usia 18 tahun mencapai 100 %. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya perlu disadari bahwa dalam proses perkembangan anak dari tahapan ketahanan yang lebih tinggi tentunya terdapat berbagai macam masalah yang ditemukan (Habibi, 2018).

Problematika yang timbul pada anak akan semakin bervariasi dan berbeda-beda kapasitasnya. Dengan problematika yang berbeda ini, maka penyelesaiannya pun juga akan berbeda menyesuaikan kebutuhan anak. Selama proses tumbuh kembangnya seorang anak akan mengalami permasalahan mulai dari masalah yang sederhana hingga masalah besar, sebagai contoh masalah yang timbul yakni lambat berbicara (*speech delay*). *Speech delay* adalah kemampuan bicara anak masih dapat berkembang seperti anak pada umumnya hanya saja waktunya lebih lambat dari pada anak pada umumnya. Anak yang mengalami gangguan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar (Fauzia dkk, (2020). Kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara dan bahasa akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial.

Anak yang mengalami gangguan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar pada usia sekolah yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak pada usia sekolah untuk bisa membaca dan menulis. Jika anak mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang di usia sekolah akan menyebabkan anak tidak dapat membaca dan menulis hal ini disebut dengan disleksia. Disleksia merupakan gangguan atau sindrom yang mempengaruhi perkembangan dalam hal membaca dan memahami kata.

Di Indonesia menurut Asosiasi Disleksia Indonesia (2019), 10% sampai 15% anak sekolah di seluruh dunia menyandang disleksia, dari 50 juta anak sekolah di Indonesia 5 juta di antaranya menderita gangguan disleksia diantaranya orang yang kemampuan membacanya buruk, 70 – 80% adalah disleksia. Gangguan disleksia ini bisa diderita oleh siapapun baik anak-anak maupun remaja tanpa mengenal umur. Kondisi seperti ini tentu akan menimbulkan efek samping pada beberapa aspek dalam hidup sang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunanik (2013) yang menyatakan bahwa, “Orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara dan bahasa akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial”. Jika hal tersebut tidak segera di atasi dengan pemberian terapi atau alternatif pengobatan lain pada anak maka ditakutkan akan berujung pada tumbuh kembang yang mengalami ketidaksesuaian sehingga berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Salah satu dampak yang timbul diakibatkan oleh pertumbuhan yang lambat, yaitu disleksia atau keterlambatan membaca dan menulis.

Menurut Syafei dalam Kartika (2019), upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua, peran orang tua sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan otak anak. Melalui dasar tersebut dapat dipahami bahwa mendidik seorang anak merupakan salah satu kewajiban besar orangtua yang sangat krusial karena dampak yang ditimbulkan akan sangat besar bagi keberlangsungan hidup anak sejatinya, sejak lahir anak harus memperoleh pengawasan intensif kedua

orangtua karena akan berpengaruh terhadap perkembangan pada kemampuan berpikirnya.

Oleh karena itu, melalui dasar pemikiran sebelumnya orang tua seharusnya bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya dan kewajiban ini sama pentingnya dengan mencari nafkah. Untuk dipahami lebih jauh, kewajiban orang tua dalam mencari nafkah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan fisik secara jasmani seorang anak, sedangkan kewajiban mendidik ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan mental rohaninya. Maka dari itu kedua elemen ini memiliki korelasi yang besar bagi tumbuh kembang seorang anak, yaitu kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya.

Melalui peran orang tua terhadap membentuk kepribadian seorang anak diharapkan dapat menjadikan anak tersebut pribadi yang baik dan memiliki kecerdasan dan emosional yang baik pula. Pada dasarnya, orang tua harus mampu mengatur waktu yang mereka miliki bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pribadi. Namun, orang tua juga harus meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian, pengawasan, bimbingan dan kasih sayang kepada anak-anaknya di sela-sela kesibukan dalam bekerja. Perhatian dan kasih sayang orang tua merupakan kunci utama bagi anak untuk tetap semangat dan motivasi untuk belajar menggapai cita-cita yang diimpikannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan bahwasanya di Desa Sidang Emas Kecamatan Banyuasin. yang dilakukan pada bulan September 2023 bahwa di Desa ini terdapat anak-anak sekolah yang masih kesulitan dalam membaca dan hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang disebut dengan disleksia. Hal ini diperkuat oleh JN (38 Tahun) selaku guru Sekolah Dasar (SD) di Desa Sidang Emas yang mengatakan bahwa “di sekolah kami terdapat beberapa anak yang belum bisa membaca hal ini membuat kami sebagai guru memberikan perhatian khusus dalam belajar dan kami sebagai guru pun sering mengalami kebingungan dalam mengajarnya”. Hal ini juga didasari oleh latar belakang pekerjaan orang tua sebagai petani dan nelayan yang membuat waktu bersama anak pada saat di rumah mengalami kekurangan perhatian

dikarenakan orang tua banyak menghabiskan waktunya di kebun dan di sawah dan ini berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak yang mengakibatkan keterlambatan dalam pertumbuhannya.

Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian terkait peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di Desa Sidang Emas Kabupaten Banyuasin.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Sidang Emas Kabupaten Banyuasin?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Sidang Emas Kecamatan Banyuasin.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa Pendidikan Masyarakat mengenai peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di Desa Sidang Emas
- b. Penelitian ini termasuk dalam mata kuliah Pendidikan keluarga, Pemberdayaan Masyarakat memperkuat hasil penelitian terkait peran orang tua dalam keluarga dan memberdayakan masyarakat.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat maupun mahasiswa mengenai gangguan disleksia

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi masyarakat

Dapat menjadi pengetahuan tambahan terkait gangguan disleksia pada anak dan juga dapat memperbaiki pola asuh pada keluarganya.

b. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata (S-1) di Universitas Sriwijaya dan penambahan ilmu pengetahuan terkait peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di Desa Sidang Emas Kabupaten Banyuasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidarda, Y., & Ridhani, A. R. (2022). *Program Bimbingan dan Konseling bagi Anak yang mengalami Speech Delay*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 663–669. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.367>
- Aprianti (2021), *Revitalizing The Role Of Mothers As Children's First School*, (dalam *Jurnal Enduscience Vol 8 Nomor 2*)
- Budiani, L., Marhaeni, A., & Putrayasa, I. B. (2018). *Kesulitan Membaca Kata Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Sdn 1 Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Bali*. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i2.2695>
- Badan Pusat Statistik, 2022, *Laporan Data Kemiskinan Di indonesia*, Jakarta
- Data asosiasi disleksia Indonesia, 2019. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023
- Epstein, J. L. (1997). *Epstein's Framework of Six Types of Involvement (Including: Sample Practices, Challenges, Redefinitions, and Expected Results)*. *Center for the Social Organization of Schools*, 1–6.
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). *Mengenal dan Menangani Speech Delay pada Anak*. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2), 102–110.
- Habibi, M. M. (2018). *Analisis kebutuhan anak usia dini* (buku ajar S1 PAUD). Deepublish
- Huang, Y., He, M., Li, A., Lin, Y., Zhang, X., & Wu, K. (2020). *Personality, Behavior Characteristics, and Life Quality Impact of Children with Disleksia*
- Handayani. (2019). *Modul Ajar Tumbuh Kembang Anak*. 62-65.
- Hidayah, R. (2013). *Kemampuan Baca-Tulis Siswa Disleksia*. *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Fakultas Humaniora Dan Budaya UIN Malang*, 7(1), 34.
- Idris, R. (2017). *Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(2), 152-172.
- Jamaris, Martini. (2019). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kartikasari, D. A., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, J., Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2019). *Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur*

- Kemendikbud. (2021). *Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK*. Permendikbud, 1–25.
- Latief, K. A., Islam, U., & Banda, N. A. (2020). *Kepala Pusat Standar Pengembangan Mutu LPM UIN Ar-Raniry Disampaikan pada Seminar Dukungan Kegiatan Duta Baca Provinsi Aceh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*. November. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16731.18720>
- Malik, H. M. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Disleksia Di Era Pandemi Covid-19. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 17–24.
- Munir, S., Syahputra, W. A., & Khotimah, K. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(1), 77–80. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.749>
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Permono, H, 2015, *Peran Orang tua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini, Pada Jurnal Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*, Dirjen Dikti
- Plisson, A., Daigle, D., & Montésinos-Gelet, I. (2013). *The spelling skills of French-speaking dyslexic children*. [article]. *Dyslexia* (10769242), 19(2), 76-91.
- Rahmawati, L. E., Purnomo, E., Hadi, D. A., Wulandari, M. D., & Purnanto, A. W. (2022). Studi Eksplorasi Bentuk-Bentuk Gejala Disleksia pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4003–4013. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2495>
- Rauf, A. A. (2018). Dyslexic Children: The Need for Parents Awareness. *Journal of Education and Human Development*, 91-99
- Saadah, Varia Nihayatus dan Nurul Hidayah. (2013). Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia". *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), 39-52.
- Sunanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19-44. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Thasliyah, D., Lasmi, A. D., & Wiguna, V. V. (2022). Pengaruh Disleksia terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 445. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1781>
- Widiani, D. dan Jiyanto, J. (2018). The importance of Mother's Role in Preventing Children's Radicalism. *YINYANG: Jurnal studi Islam, Gender dan Anak*. Vol 13 Nomor 1